

ANALISIS MANAJEMEN RESIKO

1. Risiko Akademik

a. Potensi Risiko:

- Mahasiswa pekerja kesulitan mengikuti student outbound, berpotensi menurunkan capaian internasionalisasi.
- Perkembangan IPTEK cepat bisa membuat kurikulum kurang relevan jika tidak segera diperbarui.
- Ketergantungan pada dosen senior (72,3% guru besar) → risiko regenerasi jika ada pensiun massal.

b. Dampak:

- Penurunan daya saing internasional.
- Keterlambatan kelulusan dan berkurangnya pengalaman global mahasiswa.
- Risiko stagnasi inovasi jika regenerasi dosen tidak berjalan.

c. Mitigasi:

- Mengembangkan skema *short course, joint seminar, online/blended mobility* untuk mahasiswa pekerja.
- Menetapkan review kurikulum berkala (3 tahun) agar adaptif terhadap IPTEK.
- Menyusun program kaderisasi dosen muda melalui rekrutmen, beasiswa S3 luar negeri, dan percepatan jenjang akademik.

2. Risiko Penelitian & Pengabdian

a. Potensi Risiko

- Kompetisi hibah riset semakin ketat → ancaman terhadap kesinambungan pendanaan penelitian.
- Keterbatasan sumber daya (hewan coba, reagen, biaya lab) dapat memperlambat penelitian mahasiswa.
- Publikasi internasional bereputasi tinggi masih menjadi tantangan.

b. Dampak

- Menurunnya jumlah publikasi dan luaran riset (Scopus, HAKI, paten).
- Keterlambatan kelulusan mahasiswa.
- Penurunan reputasi prodi sebagai research-based program.

c. Mitigasi

- Diversifikasi pendanaan: joint research grant internasional, kolaborasi industri (klinik bayi tabung, perusahaan biotek).
- Optimalisasi resource sharing dengan laboratorium UNAIR (ITD, Hayati).
- Pemberian insentif publikasi dan pelatihan menulis artikel high-impact journal.

3. Risiko Kemahasiswaan

a. Potensi Risiko

- Fluktuasi penerimaan mahasiswa baru (semester genap jumlah cenderung turun).
 - Kompetisi dengan prodi sejenis di dalam/luar UNAIR.
 - Adaptasi mahasiswa asing terkait bahasa/administrasi.
- b. Dampak
- Jumlah mahasiswa tidak stabil, memengaruhi keberlanjutan kelas.
 - Penurunan posisi prodi dalam pemeringkatan nasional/internasional.
 - Kepuasan mahasiswa asing rendah → reputasi prodi menurun.
- c. Mitigasi
- Konsistensi promosi daring–luring + branding digital (podcast, webinar, konten edukatif).
 - Skema alumni ambassador untuk promosi ke instansi asal/alumni luar negeri.
 - Peningkatan layanan administratif (visa, orientasi budaya, IELPT support).
4. Risiko Keuangan & Sarpras
- a. Potensi Risiko
- Ketergantungan pada hibah jangka pendek (BRIN, BIMA, internal fakultas).
 - Sarana prasarana berpotensi cepat usang karena perkembangan teknologi laboratorium yang cepat.
- b. Dampak
- Program pengembangan (student outbound, riset, PkM) tidak berkelanjutan.
 - Penurunan daya saing riset jika fasilitas tidak mutakhir.
- c. Mitigasi
- Penguatan multi-year funding dan kerja sama industri.
 - Roadmap upgrade fasilitas laboratorium berbasis prioritas riset unggulan.
 - Skema endowment fund prodi untuk menjaga keberlanjutan.
5. Risiko Tata Kelola & Mutu
- a. Potensi Risiko
- Audit internal/eksternal tidak ditindaklanjuti dengan cepat.
 - Dokumentasi penelitian, PkM, dan tracer alumni belum terintegrasi penuh.
- b. Dampak
- Ketidaktercapaian indikator mutu (IKU, akreditasi internasional).
 - Hilangnya peluang peningkatan ranking global (QS/WCU).
- c. Mitigasi
- Pengembangan dashboard monitoring capaian real-time (IKU, publikasi, mahasiswa asing).
 - Peningkatan integrasi sistem mutu UNAIR (AIMS, QA) dengan data prodi.
 - Penjadwalan review tindak lanjut AMI lebih ketat dan berbasis target terukur.

6. Risiko Reputasi & Internasionalisasi

a. Potensi Risiko

- Persaingan global dengan prodi luar negeri serupa.
- Branding Biorep belum sepenuhnya dikenal di level internasional.

b. Dampak

- Penurunan jumlah mahasiswa asing.
- Kurangnya pengakuan sebagai *niche program* (bioteknologi reproduksi).

c. Mitigasi

- Branding internasional berbasis keunikan prodi (integrasi reproduksi hewan–manusia).
- Promosi digital berbahasa Inggris, kerja sama dengan kedutaan/agen internasional.
- Peningkatan *joint degree, joint supervision, summer program* berstandar internasional.

Kesimpulan

Risiko utama PS S2 Biorep ada pada ketergantungan dosen senior, keterbatasan fleksibilitas mahasiswa pekerja, persaingan prodi sejenis, dan keberlanjutan pendanaan. Dengan mitigasi berbasis diversifikasi pendanaan, inovasi kurikulum fleksibel, branding internasional, serta digitalisasi monitoring mutu, keberlangsungan prodi dapat lebih terjaga.